

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar dan juga merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan sekedar hanya menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai pusat pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pembelajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang pada saat proses pembelajaran.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh adanya faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Pembelajaran merupakan kegiatan keterlibatan individu siswa mutlak adanya. Apabila tidak ada siswa atau objek didik, siapa yang diajar. Hal ini perlu sekali disadari guru agar tidak terjadi kesalahan tafsir terhadap kegiatan pengajaran. Karena itu belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu dalam konsep pengajaran atau pendidikan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang lebih menekankan

aspek proses bagaimana siswa belajar dan efek dari proses belajar tersebut bagi perkembangan siswa itu sendiri. Pembelajaran IPA melibatkan keaktifan siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental, dan berfokus pada siswa, yang berdasar pada pengalaman keseharian siswa dan minat siswa. Proses pembelajarannya menekankan pada pembelajaran pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan kompetensi dasar pada pembelajaran IPA SD di kelas I semester 2, pada materi pengajarannya memerlukan alat peraga. Dengan menggunakan alat peraga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari beberapa metode pembelajaran, metode yang paling tepat yaitu metode demonstrasi. Menurut Syah (dalam Sitiatava, 2013:108), metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Namun, dengan kenyataan yang dijumpai di kelas I SDN 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango bahwa metode demonstrasi yang dilakukan di SDN 1 Bulango Utara masih kurang optimal. Hal ini dilihat dari kegiatan belajar siswa masih rendah dalam memahami materi. Kebanyakan siswa apabila diberikan pertanyaan masih kurang mampu dalam menjawab secara cepat dan tepat. Berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain siswa kurang aktif, kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran, hal ini dikarenakan cara penyajian materi yang diberikan oleh guru belum terlalu optimal.

Metode demonstrasi tujuannya yaitu untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode demonstrasi ini akan dilakukan dengan menggunakan alat peraga. Hal ini dapat memusatkan perhatian siswa, proses belajar lebih terarah terhadap materi yang sedang dipelajari serta pengalaman dan kesan akan lebih melekat dalam diri siswa sehingga dapat menanamkan konsep materi pelajaran dengan baik.

Melihat dari pendapat tersebut, maka metode demonstrasi sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA, karena siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan proses.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di Kelas 1 SDN 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1.4.1 Bagi Siswa

- a) Dapat meningkatkan aktivitas/kreativitas/efektifitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA
- b) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA
- c) Untuk meningkatkan pemahaman konsep dengan metode demonstrasi

1.4.2 Bagi Guru

- a) Dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan metode demonstrasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b) Memberikan wawasan bagi seorang guru mengenai pentingnya penggunaan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi pelajaran pada pembelajaran IPA

1.4.3 Bagi Sekolah

Akan mendapatkan informasi dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPA

1.4.4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan/gambaran bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas.